

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI ES CILINDER DAN ES SERUT PADA ES ABADI SORONG

Menik Wijayanti, SE, M.Sc,
Akuntansi Keuangan Publik
Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik
Politeknik Katolik Saint Paul Sorong
Email: menik_wijayanti29@yahoo.co.id

ABSTRAK

Es Abadi Sorong merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi es cilinder dan es serut dalam kemasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode harga pokok proses. Apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan perhitungan pada perusahaan memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan harga pokok proses. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pada perusahaan belum tepat dalam membebankan biaya overhead pabrik ke setiap produknya.

Kata Kunci: harga pokok produksi (HPP), metode harga pokok proses

ABSTRACT

Es Abadi Sorong is a private company engaged in manufacturing, which produces ice cylinder and shaved ice in packaging. The purpose of this study was to compare the calculation of the cost of products specified by the company with the calculation using the cost method. When compared to the cost of production is used by the company's calculations give different results, namely a greater use of the cost of the process. This is because the calculation is performed at the company have not been right in the factory overhead charge to each product.

Keywords: cost of production (HPP), the cost method process

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Demi mencapai tujuan tersebut, berbagai cara dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Salah satunya adalah berupaya untuk selalu tepat dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat didasari oleh informasi yang tepat dan untuk memperoleh informasi yang tepat, manajemen perusahaan memerlukan akuntansi sebagai alat yang dapat membantu dalam penyediaan informasi, khususnya informasi keuangan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan

harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc., (2010) menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc., (2010) biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Pabrik Es Batu “Es Abadi” merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan yang sederhana karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi. Pabrik Es Batu “Es Abadi” belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Pabrik Es Batu “Es Abadi” hanya berfokus pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya listrik dan biaya ganti oli mesin produksi. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan Pabrik Es Batu “Es Abadi” tidak hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI ES CILINDER DAN ES SERUT yang diterapkan pada Pabrik Es Batu “ES ABADI SORONG” dengan prosedur akuntansi yang benar.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Konsep dan pemahaman tentang biaya sangat penting terutama dalam penerapan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produksi. Biaya secara garis besar merupakan harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Pemahaman tentang biaya sangat penting terutama dalam penerapan pada suatu perusahaan yang melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akuntan (2012). Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

2.2 Penggolongan Biaya

Menurut Drs. Mulyadi, M.Sc. (2014). Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*”.

Biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu manfaatnya.

2.2.1 Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran yaitu, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”

Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2.2.2 Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya Produksi.
Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- a) Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung; disebut pula dengan istilah biaya utama.
 - b) Biaya overhead pabrik; sering pula disebut dengan istilah biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.
2. Biaya Pemasaran.
Biaya Pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk.
Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*)
3. Biaya Administrasi dan Umum.
Biaya Administrasi dan Umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan Akuntansi Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat biaya pemeriksaan akuntan biaya *photocopy*.
Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*).

2.2.3 Penggolongan Biaya Menurut Hubungan dengan Sesuatu yang Dibiayai

Penggolongan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Biaya Langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen

tersebut, merupakan biaya tidak langsung bagi departemen tersebut.

- b) Biaya Tidak Langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*).
Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin dan ekuipmen yang mengkonsumsi listrik. Bagi departemen pemakai listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya Departemen Pembangkit Tenaga Listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

2.2.4 Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu :

- a) Biaya Variable
Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
Contohnya biaya variable adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya Semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable.
- c) Biaya Semifixed
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d) Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
Contohnya biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

2.2.5 Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

- a) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.
- b) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan yang diperoleh antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Harga pokok juga merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator keberhasilan perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan dan laba bersih.

Adapun beberapa pengertian harga pokok menurut para ahli di bidang Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

Menurut Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akuntan (2012). Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk, kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, nilai jasa yang diserahkan/ dikorbankan, hutang yang timbul atau tambahan modal.

2.4 Penentuan Harga Pokok

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya variable saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara yaitu :

1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*full costing*)

Kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable dan biaya overhead pabrik tetap.

2. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*variable costing*)

Kalkulasi biaya variable adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variable saja seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok

Menurut Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akuntan (2012). Secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/ pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi (*production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi untuk melayani pesanan dari sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lainnya.

Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

Contoh perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan jasa atas dasar pesanan misalnya perusahaan percetakan, kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsultan, pabrik botol dan sebagainya.

2. Metode Harga Pokok Proses (*process cost method*).

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk mengisi melaksanakan produksi.

Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus. Jumlah produk total

biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama. Contoh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses misalnya: pabrik semen, kertas, petrokimia, tekstil, penyulingan minyak mentah, PLN, air minum, perusahaan angkutan dan sebagainya.

Dalam praktek suatu perusahaan dapat menggunakan kombinasi metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan bersama-sama, misalnya pada perusahaan meubel di samping melayani pesanan juga membuat meubel untuk persediaan yang kemudian dijual, pada perusahaan modiste atau konfeksi di samping melayani pesanan juga membuat produk untuk persediaan yang kemudian dijual.

Penerapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

2.6 Aliran Kegiatan Perusahaan Manufaktur dan Aliran Harga Pokok Produk

Aliran harga pokok produk menunjukkan aliran biaya produksi dalam rangka kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang selanjutnya dijual, oleh karena itu aliran harga pokok produk akan dipengaruhi atau tergantung aliran kegiatan perusahaan manufaktur dalam mengolah bahan baku menjadi produk selesai yang kemudian dijual adalah sebagai berikut :

a) Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan untuk memperoleh atau mengadakan barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi, dapat dikelompokkan ke dalam :

1. Pembelian, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong, supplies pabrik dan

- elemen (barang) lainnya yang akan dikonsumsi dalam kegiatan
- 2. Perolehan jasa dari tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung dan jasa lainnya yang akan dikonsumsi dalam kegiatan produksi.
- b) Produksi
Produksi adalah kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Pada kegiatan tersebut akan dikonsumsi bahan baku, tenaga kerja langsung barang dan jasa lainnya yang dikelompokkan dalam overhead pabrik.
- c) Penyimpanan produk selesai
Produk yang telah selesai diproduksi dari pabrik akan dipindahkan ke dalam gudang produk selesai menunggu saat di jual atau diserahkan kepada pemesan.
- d) Penjualan produk selesai
Produk yang sudah laku dijual akan dikeluarkan dari gudang produk selesai untuk dikirim kepada pembeli, dan perusahaan dapat membebani rekening langganan atau pembeli.

2.7 Sistem Pembebanan Biaya pada Metode Harga Pokok Proses

Menurut Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akuntan (2012). Dihubungkan dengan pembebanan harga pokok kepada produk, metode harga pokok proses dapat menggunakan sistem :

- a) Semua elemen biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya. Pada sistem ini, produk yang diolah dibebani biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.
- b) Elemen biaya tertentu yaitu biaya overhead pabrik, dibebankan berdasarkan tarip atau biaya yang ditentukan dimuka.
- c) Semua elemen biaya dibebankan pada produk atas dasar harga pokok yang ditentukan dimuka.

2.8 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Proses

Penentuan harga pokok produksi sangat bermanfaat untuk :

- a) Menentukan harga jual produk
- b) Memantau realisasi biaya produksi

- c) Menghitung laba atau rugi periodik
- d) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.9 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Per Pesanan

Penentuan harga pokok produksi sangat bermanfaat untuk :

- a) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
- b) Mempertingkan penerimaan atau penolakan pesanan
- c) Memantau realisasi biaya produksi
- d) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
- e) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.10 Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Drs. R.A. Supriyono, S.U., Akt Metode Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan dipisahkan identitasnya.

1. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan
 - a) Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus dan tergantung pada pesanan yang diterima.
 - b) Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
 - c) Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
 - d) Total biaya produksi untuk setiap elemen dikalkulasi setelah pesanan selesai.
 - e) Biaya perunit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead dibebankan dengan total unit yang dipesan.
 - f) Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
 - g) Produk yang sudah selesai dapat disimpan digudang atau langsung diserahkan pada pemesan.
2. Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan
Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-

laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen. Dalam hal ini prosedur akuntansi biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Prosedur akuntansi biaya bahan dan supplies.
- b) Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja.
- c) Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik.
- d) Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode.
- e) Prosedur akuntansi penjualan dan penyerahan produk kepada pemesan.

2.11 Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

1. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses, yaitu :

- a) Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, tahun dan sebagainya.
- b) Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- c) Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi atau schedule produksi untuk satuan waktu tertentu.
- d) Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- e) Kegiatan produksi bersifat *continue* atau terus-menerus
- f) Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode, misalnya akhir bulan, akhir tahun.

2. Karakteristik Utama dari Metode Harga Pokok Proses adalah sebagai berikut :

- a) Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan atau per unit. Apabila produk diolah melalui beberapa tahap atau departemen, laporan harga pokok disusun setiap departemen di mana produk diolah.

- b) Biaya produksi periode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya. Apabila produk diolah melalui beberapa departemen, rekening barang dalam proses disamping diselenggarakan untuk setiap elemen biaya harus diselenggarakan untuk setiap departemen dimana produk diproses.

- c) Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa tahap atau departemen, laporan produksi tersebut dibuat untuk departemen.

- d) Produksi ekuivalen digunakan untuk menghitung harga pokok satuan. Produksi ekuivalen adalah tingkatan atau jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.

- e) Untuk menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya produksi tertentu, maka elemen biaya produksi tertentu (misalnya bahan baku) tersebut dibagi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya yang bersangkutan (produksi ekuivalen bahan).

- f) Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, beberapa yang menikmati produk selesai dari departemen tertentu atau pengolahan yang dipindahkan ke gudang atau kedepartemen berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses akhir.

- g) Apabila dalam proses pengolahan produk timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat tambahan produk akan diperhitungkan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

3. Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses.

- a) Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.

- b) Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.

- c) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
 - d) Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.
- Media yang dipakai dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk adalah Laporan Harga Pokok Produksi yang membuat informasi sebagai berikut :
- a. Laporan Produksi
 - Bagian laporan ini menunjukkan :
 1. Informasi jumlah produk yang diolah, baik dari produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan kalau ada.
 2. Informasi jejak produk yang diolah, meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk rusak, produk cacat kalau ada.
 - b. Biaya Yang Dibebankan
 - Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang :
 1. Jumlah biaya yang dibebankan meliputi harga pokok dalam proses awal kalau ada, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan, dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
 2. Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.
 3. Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.
 - c. Perhitungan Harga Pokok
 - Bagian laporan ini memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan berapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses pada akhir periode dan sebagainya.
 - d. Penggolongan Biaya pada Metode Harga Pokok Proses

Dalam akuntansi biaya untuk metode harga pokok proses biaya produksi digolongkan sebagai berikut :

- a) Biaya Bahan
 - Dalam metode harga pokok proses tidak diadakan pemisahan antara bahan baku dan bahan penolong, hal ini disebabkan umumnya produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan relatif sama pula. Semua harga pokok bahan yang diproses menjadi produk selesai baik dapat diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi dengan produk tertentu, adalah merupakan biaya bahan.
- b) Biaya Tenaga Kerja
 - Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan atau dibedakan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Apabila produk diolah melalui satu tahapan pengolahan, maka semua biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan sebagai elemen biaya tenaga kerja, dari daftar gaji dan upah untuk produksi dibuat jurnal sebagai berikut :
- c) Biaya Overhead Pabrik
 - Dari uraian penggolongan biaya bahan dan biaya tenaga kerja tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses, yaitu meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, yang menjadi lokasi penelitian di Pabrik Es Batu Dalam Kemasan “Es Abadi Sorong”. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam waktu dua bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

- 1. Observasi
 - Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian penulis melakukan observasi yaitu melakukan kunjungan atau pengamatan secara

langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas, serta menggunakan arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dengan metode wawancara kepada pengawas umum dan bagian produksi, Pabrik Es Batu Dalam Kemasan "Es Abadi" untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

3. Studi pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka seperti informasi biaya dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi, pembagian tugas, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data jenis ini berasal dari observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data keuangan serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah analisis data

deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara penelitian yang menggambarkan atau menguraikan keadaan dari objek penelitian (perusahaan) berdasarkan faktor-faktor yang nyata di situasi yang akan diteliti dan membandingkan dengan teori akuntansi yang ada.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Mencantumkan harga pokok produksi es cilinder dan es serut pada Es Abadi Sorong dengan menggunakan metode harga pokok proses
2. Mengidentifikasi elemen-elemen biaya
3. Membebaskan biaya *overhead* pabrik
4. Membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi es cilinder dan es serut dengan perhitungan harga pokok produksi es cilinder dan es serut hasil analisis.

PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Es Abadi Sorong

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan teliti sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan karena merupakan faktor penting didalam menentukan harga jual, memantau biaya produksi, dan sebagai alat penetapan keputusan. Harga pokok produksi sangatlah penting bagi Es Abadi karena harga pokok produksi berfungsi sebagai informasi dalam penetapan keputusan khususnya dalam penetapan harga jual suatu produk.

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya *overhead* pabrik. Sehingga dalam perhitungannya biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya. Maka dengan ini penulis ingin menggunakan metode harga pokok proses untuk menghitung harga pokok es cilinder dan es serut pada Es Abadi Sorong.

4.1.1 Elemen-elemen Harga Pokok Produksi Pada Es Abadi Sorong

Elemen-elemen harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk

memproduksi suatu barang yang dikelompokkan menjadi tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan

Bahan merupakan bagian yang secara menyeluruh membentuk produk dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Pengadaan dan penyediaan serta pemakaian bahan merupakan bagian yang penting bagi perusahaan manufaktur dalam melaksanakan proses produksi, karena bahan merupakan komponen yang paling utama yang diolah menjadi produk selesai dalam setiap perusahaan manufaktur.

Tabel 4.1
Biaya Bahan
Es Abadi Sorong

Bulan	Biaya Bahan Baku (Air)
Januari	Rp 13.000.000
Februari	Rp 12.000.000
Maret	Rp 13.500.000
April	Rp 13.000.000
Mei	Rp 13.500.000
Juni	Rp 13.000.000
Juli	Rp 12.500.000
Agustus	Rp 13.500.000
September	Rp 13.000.000
Oktober	Rp 13.500.000
November	Rp 13.000.000
Desember	Rp 13.000.000
Total	Rp 156.500.000

Sumber : Es Abadi Sorong 2015

Biaya bahan baku air diperoleh dari jumlah pemakaian/ hari 10.000 liter dengan harga 250.000/ 5.000 liter.

Biaya bahan baku = Rp 500.000 * hari kerja

Dari 10.000 liter air dihasilkan 7.000 kg es, yang terbagi dalam dua bentuk yaitu :

- a) Es Cilinder 4000 kg
- b) Es Serut 3000 kg

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah suatu balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan pabrik yang dapat

diidentifikasi pada produksi tertentu yang dapat dihasilkan perusahaan.

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja
Es Abadi Sorong

Keterangan	Gaji Pokok/orang	Total Gaji
Januari	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Februari	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Maret	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
April	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Mei	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Juni	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Juli	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Agustus	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
September	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Oktober	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
November	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Desember	Rp2.015.000	Rp 22.165.000
Total		Rp 265.980.000

Sumber : Es Abadi Sorong 2015

Gaji karyawan sebesar UMP (Upah Minimum Provinsi) / bulan

Perhitungan Total Gaji merupakan perhitungan gaji untuk 11 orang karyawan

Total Gaji = Rp 2.015.000 x 11 orang karyawan = Rp 22.165.000 /bulan

Total Gaji /Tahun = Rp 22.165.000 x 12 bulan = Rp 265.980.000

a. Bagian produksi berjumlah 4 orang karyawan terdiri dari :

- 1. Pembungkusan es ke dalam kantong plastik
- 2. Pengikatan plastik es
- 3. Pelubangan plastik es
- 4. Penyimpanan es dalam freezer.

b. Bagian penjualan berjumlah 6 orang karyawan terdiri dari :

- 1. Untuk sopir 3 orang karyawan
- 2. Untuk helper 3 orang karyawan

c. Bagian pengawas umum 1 orang karyawan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan BOP pada Es Abadi hanya memasukkan biaya listrik & biaya solar .

Tabel 4.3
Biaya Listrik
Es Abadi Sorong

Bulan	Biaya /bulan
Januari	Rp 31.756.372,00
Februari	Rp 30.335.700,00
Maret	Rp 31.302.483,00
April	Rp 31.612.917,00
Mei	Rp 33.055.799,00
Juni	Rp 37.155.412,00
Juli	Rp 31.200.000,00
Agustus	Rp 27.493.720,00
September	Rp 18.659.382,00
Oktober	Rp 31.880.380,00
November	Rp 32.472.808,00
Desember	Rp 33.271.900,00
Total	Rp370.196.873,00

Sumber : Es Abadi Sorong 2015

Tabel 4.4
Biaya Solar

Bulan	Biaya/bulan
Januari	Rp 3.600.000
Februari	Rp 3.600.000
Maret	Rp 3.600.000
April	Rp 3.600.000
Mei	Rp 3.600.000
Juni	Rp 3.600.000
Juli	Rp 3.600.000
Agustus	Rp 3.600.000
September	Rp 3.600.000
Oktober	Rp 3.600.000
November	Rp 3.600.000
Desember	Rp 3.600.000
Total	Rp 43.200.000

Sumber Data : Es Abadi Sorong

Biaya Solar

Perhitungan biaya solar merupakan perhitungan dari 3 mobil, dalam satu minggu pengisian solar untuk satu mobil Rp 300.000 * 4 minggu = Rp 3.600.000/ bulan.

Total Solar /Tahun = Rp 3.600.000 * 12 bulan = Rp 43.200.000

4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Es Cilinder Dan Es Serut Dalam Kemasan

Dari data Es Abadi Sorong, penulis dapat membuat perhitungan harga pokok produksi es cilinder dan es serut dalam kemasan sebagai berikut :

Dalam perhitungan harga pokok produksi Es Abadi Sorong belum memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci dan biaya penyusutan mesin produksi dan penyusutan gedung pabrik.

a. Biaya Bahan

Tabel 4.5
Es Abadi Sorong
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Bulan Januari - Desember 2015

Bulan	Es Cilinder	Bulan	Es Serut
Januari	Rp 7.429.000	Januari	Rp 5.571.000
Februari	Rp 6.858.000	Februari	Rp 5.142.000
Maret	Rp 7.715.000	Maret	Rp 5.785.000
April	Rp 7.429.000	April	Rp 5.571.000
Mei	Rp 7.715.000	Mei	Rp 5.785.000
Juni	Rp 7.429.000	Juni	Rp 5.571.000
Juli	Rp 7.143.000	Juli	Rp 5.357.000
Agustus	Rp 7.715.000	Agustus	Rp 5.785.000
September	Rp 7.429.000	September	Rp 5.571.000
Oktober	Rp 7.715.000	Oktober	Rp 5.785.000
November	Rp 7.429.000	November	Rp 5.571.000
Desember	Rp 7.429.000	Desember	Rp 5.571.000
Total	Rp 89.435.000	Total	Rp 67.065.000

Sumber : Data diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari 4 orang karyawan bagian produksi es cilinder dan es serut

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bulan	Es Cilinder	Es Serut	Tota Gaji
Januari	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Februari	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Maret	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
April	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Mei	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Juni	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Juli	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Agustus	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
September	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Oktober	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
November	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Desember	Rp 4.605.714	Rp 3.454.286	Rp 8.060.000
Total			Rp 96.720.000

Sumber : Data diolah

c. Biaya overhead Pabrik

Perhitungan es abadi sorong dalam memasukkan biaya overhead pabrik belum memasukkan biaya plastik, biaya ganti oli mesin, biaya penyusutan mesin produksi dan biaya gedung pabrik.

Tabel 4.7
Biaya Listrik

Bulan	Es Cilinder	Es Serut	Biaya /Bulan
Januari	Rp 18.146.498	Rp13.609.874	Rp 31.756.372
Februari	Rp 17.334.685	Rp13.001.015	Rp 30.335.700
Maret	Rp 17.887.134	Rp13.415.349	Rp 31.302.483
April	Rp 18.064.524	Rp13.548.393	Rp 31.612.917
Mei	Rp 18.889.028	Rp14.166.771	Rp 33.055.799
Juni	Rp 21.231.664	Rp15.923.748	Rp 37.155.412
Juli	Rp 17.828.571	Rp13.371.429	Rp 31.200.000
Agustus	Rp 15.710.697	Rp11.783.023	Rp 27.493.720
September	Rp 10.662.504	Rp 7.996.878	Rp 18.659.382
Oktober	Rp 18.217.359	Rp13.663.021	Rp 31.880.380
November	Rp 18.555.890	Rp13.916.918	Rp 32.472.808
Desember	Rp 19.012.514	Rp14.259.386	Rp 33.271.900
Total			Rp 370.196.873

Sumber : Data diolah

Tabel 4.8
Biaya Ganti Oli Mesin

Bulan	Biaya/bulan
Januari	Rp 750.000
Februari	
Maret	
April	Rp 750.000
Mei	
Juni	
Juli	Rp 750.000
Agustus	
September	
Oktober	Rp 750.000
November	
Desember	
Total	Rp 3.000.000

Sumber : Data diolah

4.1.3 Perhitungan Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong yaitu plastik, pada es abadi untuk biaya plastik dalam 1 tahun dibutuhkan 2x pembelian untuk 50 kg /bulan dengan harga Rp 22.500,

Tabel 4.9
Biaya Plastik

Bulan	Biaya /bulan
Januari	Rp 22.500
Juli	Rp 22.500
Total	Rp 45.000

Sumber : Data diolah

4.1.4 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Mesin Produksi

Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP}-\text{NR}}{n}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan Aktiva Tetap

NR = Nilai Residu/ Nilai Sisa

n = Taksiran Umur Ekonomis Aktiva Tetap

Biaya Penyusutan Mesin Produksi
 Harga Perolehan Mesin Produksi Rp 1.800.000.000
 Nilai Residu/ Nilai Sisa Rp -
 Taksiran Umur Ekonomis Rp 5 Tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 1.800.000.000}{5} = \text{Rp } 360.000.000 / \text{Tahun}$$

Biaya penyusutan Rp 360.000.000 : 12 bulan.

Tabel 4.10
 Biaya Penyusutan Mesin Produksi

Bulan	Es Cilinder	Es Serut	Jumlah
Januari	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Februari	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Maret	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
April	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Mei	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Juni	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Juli	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Agustus	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
September	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Oktober	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
November	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Desember	Rp 17.142.857	Rp 12.857.143	Rp 30.000.000
Total			Rp360.000.000

Sumber : Data diolah

4.1.5 Biaya Penyusutan Gedung Pabrik

Harga Perolehan Gedung Pabrik Rp 90.000.000
 Nilai Residu/ Nilai Sisa Rp -
 Taksiran Umur Ekonomis 15 Tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 90.000.000}{15} = \text{Rp } 6.000.000 / \text{Tahun}$$

Biaya penyusutan Rp 90.000.000 : 12 bulan

Tabel 4.11
 Biaya Penyusutan Gedung Pabrik

Bulan	Es Cilinder	Es Serut	Jumlah
Januari	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Februari	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Maret	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
April	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Mei	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Juni	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Juli	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Agustus	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
September	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Oktober	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
November	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Desember	Rp 285.714	Rp 214.286	Rp 500.000
Total			Rp 6.000.000

Sumber : Data diolah

4.1.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Untuk Menghasilkan 2 Macam Bentuk Es yaitu :

1. Es cilinder 4000 kg
 Perhitungan Harga Pokok Produksi Biaya Bahan, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik yaitu dari jumlah es cilinder 4000 kg + es serut 3000 kg = 7000 kg, dari 7000:4000*Total /bulan.
2. Es serut 3000 kg
 Perhitungan Harga Pokok Produksi Biaya Bahan, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik yaitu dari jumlah es cilinder 4000 kg + es serut 3000 kg = 7000 kg, dari 7000:3000*Total /bulan.

4.1.7 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Es Cilinder Dan Es Serut Dengan Menggunakan Perhitungan Perusahaan dan Metode Harga Pokok Proses

Tabel 4.36
Laporan Harga Pokok Produksi Es Abadi Sorong
Bulan Januari - Desember 2015

Bulan	Bahan	Biaya Tenaga Kerja	BOP	Jumlah
Januari	Rp 13.000.000	Rp 22.165.000	Rp 35.356.372	Rp 70.521.372
Februari	Rp 12.000.000	Rp 22.165.000	Rp 33.935.700	Rp 68.100.700
Maret	Rp 13.500.000	Rp 22.165.000	Rp 34.902.483	Rp 70.567.483
April	Rp 13.000.000	Rp 22.165.000	Rp 35.212.917	Rp 70.377.917
Mei	Rp 13.500.000	Rp 22.165.000	Rp 36.655.799	Rp 72.320.799
Juni	Rp 13.000.000	Rp 22.165.000	Rp 40.755.412	Rp 75.920.412
Juli	Rp 12.500.000	Rp 22.165.000	Rp 34.800.000	Rp 69.465.000
Agustus	Rp 13.500.000	Rp 22.165.000	Rp 31.093.720	Rp 66.758.720
September	Rp 13.000.000	Rp 22.165.000	Rp 22.259.382	Rp 57.424.382
Oktober	Rp 13.500.000	Rp 22.165.000	Rp 35.480.380	Rp 71.145.380
November	Rp 13.000.000	Rp 22.165.000	Rp 36.072.808	Rp 71.237.808
Desember	Rp 13.000.000	Rp 22.165.000	Rp 36.871.900	Rp 72.036.900
Total				Rp 835.876.873

Sumber Data : Es Abadi Sorong

Tabel 4.37
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Januari - Desember 2015

Bulan	Bahan	Biaya Tenaga Kerja	BOP	Jumlah
Januari	Rp 13.000.000	Rp 8.060.000	Rp 66.628.872	Rp 87.688.872
Februari	Rp 12.000.000	Rp 8.060.000	Rp 64.435.700	Rp 84.495.700
Maret	Rp 13.500.000	Rp 8.060.000	Rp 65.402.483	Rp 86.962.483
April	Rp 13.000.000	Rp 8.060.000	Rp 66.462.917	Rp 87.522.917
Mei	Rp 13.500.000	Rp 8.060.000	Rp 67.155.799	Rp 88.715.799
Juni	Rp 13.000.000	Rp 8.060.000	Rp 71.255.412	Rp 92.315.412
Juli	Rp 12.500.000	Rp 8.060.000	Rp 66.072.500	Rp 86.632.500
Agustus	Rp 13.500.000	Rp 8.060.000	Rp 61.593.720	Rp 83.153.720
September	Rp 13.000.000	Rp 8.060.000	Rp 52.759.382	Rp 73.819.382
Oktober	Rp 13.500.000	Rp 8.060.000	Rp 34.850.000	Rp 56.410.000
November	Rp 13.000.000	Rp 8.060.000	Rp 66.572.808	Rp 87.632.808
Desember	Rp 13.000.000	Rp 8.060.000	Rp 67.371.900	Rp 88.431.900
Total				Rp 1.003.781.493

Sumber : Data diolah

Tabel 4.38
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Es Cilinder &
Ees Serut Dengan Es Abadi Sorong
Bulan Januari - Desember 2015

Bulan	Es Abadi		Metode Harga Pokok Proses		Selisih	
Januari	Rp	70.521.372	Rp	87.688.872	Rp	17.167.500
Februari	Rp	68.100.700	Rp	84.495.700	Rp	16.395.000
Maret	Rp	70.567.483	Rp	86.962.483	Rp	16.395.000
April	Rp	70.377.917	Rp	87.522.917	Rp	17.145.000
Mei	Rp	72.320.799	Rp	88.715.799	Rp	16.395.000
Juni	Rp	75.920.412	Rp	92.315.412	Rp	16.395.000
Juli	Rp	69.465.000	Rp	86.632.500	Rp	17.167.500
Agustus	Rp	66.758.720	Rp	83.153.720	Rp	16.395.000
September	Rp	57.424.382	Rp	73.819.382	Rp	16.395.000
Oktober	Rp	71.145.380	Rp	56.410.000	Rp	14.735.380
November	Rp	71.237.808	Rp	87.632.808	Rp	16.395.000
Desember	Rp	72.036.900	Rp	88.431.900	Rp	16.395.000

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan menurut es abadi sorong dengan metode harga pokok proses menurut penulis memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan usaha yang digunakan. Hal ini karena menggunakan metode harga pokok proses karena semua biaya dirinci secara jelas, baik biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, biaya plastik, biaya pemeliharaan peralatan dan kendaraan serta biaya penyusutan mesin produksi dan biaya penyusutan gedung pabrik sedangkan pada es abadi perhitungan yang dihasilkan lebih kecil karena pemilik tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Es Batu “Es Abadi” masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi,

biaya yang dihitung oleh Pabrik Es Batu “Es Abadi” sebagai biaya produksi adalah air, biaya tenaga kerja, gaji bagian produksi, gaji bagian penjualan, biaya bahan bakar solar dan biaya listrik. Masih terdapat biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses produksi namun pabrik es batu “Es Abadi” tidak menghitung biaya tersebut. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Es Batu “Es Abadi” sebesar Rp 835.876.873

2. Sedangkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan metode harga pokok proses pada Pabrik Es Batu “Es Abadi” ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi es. Adapun biaya yang dibebankan pada biaya air (bahan baku), biaya bahan bakar solar, biaya listrik, ganti oli mesin produksi, biaya plastik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, serta biaya penyusutan peralatan, mesin, dan gedung pabrik. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode harga pokok proses adalah Rp 1.003.781.493
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode

harga pokok proses memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah harga pokok produksi yang terlihat pada tabel 4.38.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran antara lain:

1. Pabrik Es Batu “Es Abadi Sorong” sebaiknya menghitung biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan mesin. Karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.
2. Sebaiknya Pabrik Es Batu “Es Abadi” dalam menghitung biaya produksinya menggunakan metode harga pokok proses karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode harga pokok proses merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil akurat yang dikeluarkan selama proses produksi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pemahaman kepada perusahaan manufaktur mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses.

Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen *akuntansi manajemen* Edisi 4; penerbit Yogyakarta 2000.

Mulyadi, M.Sc, Drs; *Akuntansi biaya*, Edisi 5; Penerbit Yogyakarta; 2010.

Wiliam K. Carter & usry, Milton F; *Biaya* Edisi 13; Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2006.

Supriyono; *Akuntansi Biaya*, Edisi 2: Penerbit BPFE YOGYAKARTA, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono Jusup, M.B.A.,AK, Drs; *Dasar-dasar akuntansi, jilid 2*; Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta; 2011.

Bastian Bustami dan Nurlela; *Akuntansi Biaya*, Edisi 1; Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta; 2009.